

1. PENDAHULUAN

Kostum dalam film merupakan salah satu aspek penting yang digunakan dalam film. Kostum dapat menjadi penanda ruang dan waktu bahkan kepribadian sang pemakai kostum tersebut. Kostum yang merupakan bagian dari *mise-en-scene* juga berperan untuk membangun gagasan naratif yang ingin disampaikan oleh sutradara atau penulis cerita. Kostum juga membangun bagaimana jati diri tokoh diceritakan dan ditunjukkan untuk menguatkan narasi dari film tersebut.

Bagaimana kostum memiliki peranan yang sangat penting dalam narasi film terlihat pada film *Bumi Manusia* (2019). Film ini bercerita mengenai kehidupan ketiga tokoh utama yaitu Minke, Anne, dan juga Nyai Ontosoroh. Minke yang merupakan seorang anak bupati yang menolak kehidupan bupatinya, ia pun menutupi nama aslinya (Tirto) dan akhirnya selalu memperkenalkan diri sebagai Minke tanpa nama keluarga (agar ia hanya dikenal sebagai pribumi) bersama temannya Suurhof mendatangi kediaman Tn. Mellema, dan Minke bertemu dengan Anne dan juga Nyai Ontosoroh, yang mempengaruhi hidupnya ke depan.

Dalam film ini, kostum menjadi aspek yang dapat memperlihatkan konteks waktu yang dihadirkan dalam film *Bumi Manusia* dengan latar tahun 1918 di masa penjajahan Belanda. Selain itu, kostum di sini juga memperlihatkan bagaimana strata sosial para tokoh terlihat, seperti cara berpakaian para pribumi yang menggunakan kebaya yang biasa saja, para Indo (campuran belanda dan pribumi) dan pejabat Nusantara memakai kebaya dengan bahan yang cukup mahal, dan para kolonial Belanda yang memakai baju yang mewah menunjukkan bagaimana kedudukan mereka di masyarakat.

Dengan ini, para penonton juga dapat melihat bagaimana karakter dan juga kedudukan kedua tokoh utama (Minke dan Anne). Seperti Minke yang pakaiannya menyesuaikan dengan lokasi dan orang yang ia temui (mimikri). Anne yang selalu memakai pakaian Belanda, namun memakai kebaya di beberapa adegan.

Berdasarkan penjelasan di atas, fokus penelitian ini berkaitan dengan representasi kostum yang dikenakan ketiga tokoh utama dalam film *Bumi Manusia* (2019) dalam konteks pembahasan mengenai postkolonialisme.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan yang telah dijelaskan di latar belakang, perumusan masalah dalam topik ini, yaitu bagaimanakah kostum yang dikenakan pada tokoh Minke dan Anneliese dalam film *Bumi Manusia* dapat merepresentasikan gagasan mengenai postkolonialisme?

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian adalah mengetahui representasi kostum yang dikenakan pada tokoh Minke dan Anneliese dalam film *Bumi Manusia* dapat merepresentasikan gagasan mengenai postkolonialisme.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Representasi

Representasi merupakan sebuah proses pertukaran ide menggunakan bahasa, tanda, dan visual. Representasi selalu berada di kehidupan sehari-hari. Menurut Stuart Hall (1997), representasi merupakan sebuah cara penyampaian ide atau informasi menggunakan bahasa atau hal lain yang mewakili tersampainya informasi tersebut. Stuart menganggap representasi penting, karena berhubungan dengan adanya budaya, di mana budaya selalu memiliki pemaknaan yang berbeda. Stuart membagi representasi ke dalam 3 bentuk yaitu, Representasi Konstruksionis, reflektif, dan intensional.

Representasi reflektif merupakan representasi yang memiliki makna sebagaimana penggambarannya merepresentasikan. Representasi melalui benda, visual seperti bagaimana mestinya, dan bahasa yang akan merefleksikan artinya dengan sebenarnya dan dapat disebut juga sebagai *mimetic*. Representasi ini juga menyebutkan bahwa kerja bahasa melalui refleksi sederhana mengenai kebenaran